**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan formal yang berlangsung secara berjenjang merupakan suatu upaya pengembangan kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dimanfaatkan guna kepentingan bangsa dan Negara. Hal ini dengan tegas dinyatakan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003: 7) tujuan pendidikan nasional yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, kepada, Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu layanan dimaksudkan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (siswa) secara sistimatis dan berkelanjutan. Melalui layanan ini diharapkan individu (siswa) yang diberi bantuan dapat mencapai kematangan dan kemandirian, dengan proses memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri dan mengambil keputusan atas pilihan-pilihan hidupnya serta dapat memecahkan masalahnya secara mandiri. Dengan demikian individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi, bakat, minat serta cita-citanya.

Dalam dunia pendidikan, minat untuk belajar pmerupakan salah satu hal yang penting. Tanpa minat seorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Minat merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai.

Tapi hingga kini yang menjadi pekerjaan rumah konselor adalah bagaimana meningkatkan minat belajar siswa. Banyak siswa yang datang ke sekolah hanya sekedar menjalankan rutinitas saja tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan pengetahuan di sekolah. Mereka datang ke sekolah hanya karena takut sama orang tua atau takut tidak naik kelas atau takut di hukum oleh guru atau orang tua mereka. Walaupun mereka mengikuti pelajaran yang terjadi adalah mereka ribut, bermain, keluar masuk kelas bahkan membolos. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran kita yang masih menggunakan metode lama sehingga mereka merasa jenuh dan bosan belajar karena metode yang digunakan tidak menyenangkan dan membuat siswa nyaman dan rileks dalam belajar.

Proses pembelajaran sekarang yang masih menggunakan cara- cara lama seperti mendikte, cerama atau menggunakan modul atau LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dipandang oleh siswa sebagai beban karena ada tugas-tugas yang harus mereka selesaikan. Metode ini tidak dapat menghasilkan siswa yang berkualias yang mampu bersaing dengan dunia luar. Metode ini dianggap tidak asik dan membosankan sehingga para siswa tidak memiliki minat untuk belajar. Mereka malah bermain dalam kelas, melakukan diskusi yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, dan yang lebih mengkhawatirkannya lagi mereka memilih untuk keluar dari kelas bahkan memilih untuk bolos. Kondisi tersebut menyebabkan mutu pendidikan kita masih kalah bersaing hingga kini. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode baru yang tepat dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Kali ini penulis memilih metode *quantum learning* sebagai metode yang paling baik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ini dikarenakan metode ini mengarahkan tentang tata cara belajar yang baik dan yang menyenangkan siswa. Dengan *quantum learning* ini proses pelayanan bimbingan diharapkan akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga mereka dapat lebih berminat dalam belajar, diharapkan siswa dapat mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang didramatisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan maupun melalui gerakan-gerakan. Teknik ini mempunyai penekanan-penekanan tertentu (alternatif dalam memecahkan masalah) yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar. Dengan adanya metode ini penulis mengharapakan minat anak untuk belajar akan semakin meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMA Negeri 2 Makassar, dengan mengambil sampel kelas X 3 terdapat 30 orang siswa yang mengalami minat belajar yang rendah. Hal ini di tandai dengan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh, sering tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan, sering mendapat nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu, bahkan banyak siswa sering membolos pada saat mata pelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mampu mengatasi masalah minat belajar yang rendah yang tentu saja akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut. Salah satu upaya tersebut adalah dengan Pemberian latihan metode *quantum learning*. Dengan *quantum learning* ini proses pelayanan bimbingan diharapkan akan lebih menyenangkan bagi siswa sehingga mereka dapat lebih berminat belajar, diharapkan siswa dapat mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang didramatisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan maupun melalui gerakan-gerakan. Teknik ini mempunyai penekanan-penekanan tertentu (alternatif dalam memecahkan masalah) yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan demikian siswa yang mengalami minat belajar yang kurang diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya, dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi serta tantangan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul” Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa yang rendah Di SMA Negeri 2 Makassar” sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa selama ini belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan minat belajarnya.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *quantum learning* dalam bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Makassar ?
2. Apakah penerapan metode *Quantum learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang rendah di SMA Negeri 2 Makassar
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *quantum learning* dalam bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Makassar
2. Mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode *quantum learning* di SMA Negeri 2 Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk

1. Manfaat Teoretis :
2. Bagi akademis UNM, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi pendidikan dan bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
3. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang, serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.
4. Manfaat praktis
5. Bagi guru BK/ konselor di sekolah, diharapkan dapat menjadikan masukan permasalahan mahasiswa dalam penempatan minat belajar siswa.
6. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
7. Mahasiswa, dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan ke depannya jika sudah terjun langsung kelapangan sebagai seorang pembimbing.